

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setahun belakangan, industri pasar modal menghadapi tantangan, tidak hanya mengalami pasang surut perjalanan, tapi juga memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan waktu dalam proses perdagangan, pandemi covid 19 yang menyerang Negara kita juga mampu menyebabkan turunnya nilai harga saham, hal ini dapat berdampak terhadap terjadinya *Negative Abnormal Return* sehingga industry pasar modal tidak berjalan dengan baik di pasaran .

Terjadinya penurunan harga saham di setiap industri berdampak terkoreksinya nilai IHSG sangat luas (BEI 2020). Keadaan yang tidak menentu berimbas terhadap investor asing melepas atau menjual saham yang sudah ditanamkan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena timbulnya kekhawatiran para investor terhadap kondisi ekonomi Negara akibat adanya pandemic covid 19 ini. **(Junaedi & Salistia, 2020)**

Meskipun hal demikian menyerang negara kita, disaat terjadinya keanjlokkan pada harga saham dan meletakkan nilai harga saham pada level terendah, disini muncul ide-ide dari Investor Ritel Domestik yang mampu memanfaatkan momen-momen turunnya harga saham ini menjadi suatu peluang bisnis yang mampu memberikan dampak positif bagi nilai harga saham yang ada di Negara kita ini.

Sarana Pasar Modal ini dijadikan sebagai sarana bagi banyak orang yang memiliki modal yang akan digunakannya untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan, misalnya seperti saham, obligasi, dan reksa dana. **(Widyanto, 2019)**

Performa harga saham pada industri pertambangan dalam merespon adanya kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah mengalami kesendatan akibat adanya tekanan yang dinilai tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan dan disertai dengan terjadinya penurunan harga komoditas di pasar Internasional **(Fitri & Purnamasari, 2018)**

**Jogiyanto (2008:167)** memberikan definisi mengenai harga saham yang merupakan Harga suatu saham yang bergerak di pasar bursa dalam kurun waktu tertentu, yang menentukan yaitu pelaku pasar dan permintaan serta penawaran saham yang berkaitan di pasar modal.

**(Lintang et al., 2019)** Faktor Internal dan Eksternal sebuah Perusahaan juga mampu memberikan dampak serta pengaruh yang jelas dengan adanya fenomena naik turun terhadap perubahan harga saham yang terjadi di sebuah perusahaan. Para Investor maupun calon investor terus melakukan peninjauan terhadap pergerakan harga saham yang terjadi, dikarenakan nilai harga saham dapat memberikan pengaruh besar kecilnya laba yang akan diperoleh oleh investor maupun calon investor.

Martalena dan Maya (2011) memberikan pernyataan yaitu : permintaan dan penawaran yang membentuk nilai harga saham yang terdapat pada pasar sekunder, dapat dipengaruhi oleh factor yang lain, seperti faktor-faktor yang bersifat mikro yang terdiri dari industri, dan kinerja perusahaan dimana perusahaan tersebut berjalan, selain itu faktor yang bersifat makro yang terdiri dari inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi serta faktor-faktor yang berada diluar bidang ekonomi seperti kondisi politik dan sosial. (Zaki et al., 2017)

Fenomena harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur jika kita telusuri lebih jauh, indeks sektor barang konsumsi sebenarnya terbantu oleh banyaknya jumlah saham produsen makanan dan minuman, yang beberapa bagian diantaranya masih tetap mencatatkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan sebelumnya, performa emiten di bidang sektor makanan dan minuman mendapatkan peroleh lebih baik pada tahun ini daripada dibandingkan dengan sektor lain, hal yang seperti ini terjadi tidak terlepas dari bermacam produk yang telah dihasilkan yang tentu saja berkaitan dengan barang konsumsi pokok (*staple food*). Dan juga dari pengamatan yang dilakukan prospek emiten di bidang sektor makanan dan minuman masih mampu berkembang meskipun perkembangannya tersebut tidak berjalan signifikan.

### **Tabel 1.1**

**Data Awal Pergerakan Harga Saham PT. Astra International Tbk**

**(ASII.JK)**

**Periode 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Open</b>	<b>High</b>	<b>Low</b>	<b>Close</b>	<b>Volum e</b>	<b>% Chang e</b>
2016	8,425.00 0	9,350.00 0	7,300.00 0	7,900.00 0	7.51B	5011.2 4%
2017	7,900.00 0	8,750.00 0	6,100.00 0	7,350.00 0	6,78 B	4655.3 9%
2018	7,225.00 0	8,775.00 0	6,250.00 0	6,600.00 0	8.09B	4170.1 5%
2019	6,550.00 0	7,250.00 0	3,220.00 0	4,460.00 0	10.06B	2785.5 8%
2020	4,490.00 0	6,925.00 0	4,490.00 0	5,500.00 0	12.09B	3458.4 6%

Sumber : <https://finance.yahoo.com/>

**Tabel 1.2**

**Data Awal Pergerakan Harga Saham PT. Barito Pacific Tbk  
(BRPT.JK)**

**Periode 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Open</b>	<b>High</b>	<b>Low</b>	<b>Close</b>	<b>Volume</b>	<b>% Chang e</b>
--------------	-------------	-------------	------------	--------------	---------------	--------------------------

2016	47.000	373.000	46.000	323.000	53.90B	2296.4 1%
2017	323.000	544.000	275.000	424.000	36.15B	3045.7 5%
2018	424.000	834.000	302.000	660.000	18.92B	4796.6 9%
2019	660.000	1,525.000	426.000	1,350.000	19.62B	9915.9 5%
2020	1,355.000	1,395.000	635.000	900.000	17.11B	6577.1 1%

Sumber : <https://finance.yahoo.com/>

Salah satu fenomena yang terjadi pada indeks sektor manufaktur yaitu dimana belum sanggup untuk menunjukkan kinerja yang terbaik. Indeks yang berisikan emiten-emiten pengolah bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi ini telah pemulihan 9,22% secara *year-to-date* (ytd). Beberapa saham yang memperlihatkan pergerakan yang kurang prima seperti Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), telah mengalami penyusutan 8,31% semenjak awal tahun. Saham PT Astra Internasional Tbk (ASII) juga telah mengalami penyusutan sebesar 15,81% secara YTD. Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga terkikis 27,37% semenjak awal tahun. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 36,50% dan 43,40% semenjak awal tahun yang mampu memperburuk kinerja indeks sektor manufaktur dikarenakan kedua emiten ini menyumbangkan bobot yang cukup besar terhadap indeks. Analisis dari NH Korindo Meilky Darmawan mengamati, terbenamnya kinerja indeks manufaktur diakibatkan oleh menurunnya permintaan barang produksi di dalam negeri. Hal lain yang menjadi faktor yaitu penjualan ekspor pada semester I-2019 juga naik turun (*fluktuatif*). Ketika menempuh Semester II-2019 terjadinya penurunan ekspor secara tajam pada bulan Oktober 2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor pada bulan Oktober 2019 mengalami peningkatan 5,92% secara *month-on-month* (mom) menjadi US\$ 14,93 miliar. Namun, hasil yang diperoleh ini bisa dikatakan menurun 6,13% bila dibandingkan dengan perwujudan ekspor pada bulan Oktober 2018 yang mencapai US\$ 15,8 miliar.

<https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-anjloknya-kinerja-indeks-sektor-manufaktur-sejak-awal-tahun?page=2>

Saham merupakan satu diantara banyaknya jenis investasi yang banyak diminati oleh para investor walaupun memiliki risiko yang cukup besar. Dibalik adanya risiko tersebut Investor lebih cenderung tertarik terhadap keuntungan atau laba yang akan diperoleh dalam kegiatan investasi tersebut, karena pada dasarnya setiap kegiatan investasi memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Apabila grafik atau harga saham pada suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan, maka para investor ataupun calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil

dalam mengelola usahanya. Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi harga saham dan juga mengetahui mengenai perkembangan harga saham di pasar modal di Indonesia agar menuju ke arah yang lebih baik dan juga efisien dimana semua informasi yang diperoleh relevan dan juga bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham tersebut.

**(Fitri & Purnamasari, 2018)** dalam kutipan Brigham dan Houston (2010) memberikan pendapat bahwa kebijakan dividen yang optimal yang terdapat dalam sebuah perusahaan yaitu kebijakan yang mampu menghasilkan keseimbangan antara dividen yang terjadi pada saat sekarang ini dan pertumbuhan perusahaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dividen merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan berguna untuk menghasilkan keputusan mengenai pembayaran sebagian keuntungan atau laba perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan yang diperuntukkan dengan cara diinvestasikan kembali guna mendapat *capital gains*.

Bilal dan Jamil (2015), berpendapat bahwa kebijakan dividen termasuk kedalam pembiayaan yang penting serta berpengaruh bagi perusahaan yang memiliki dampak terhadap harga saham, dimana pembayaran dividen yang dijalankan oleh perusahaan mampu dijadikan sebagai sebuah tanda bahwa keadaan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, serta dimasa yang akan datang mampu memberikan prospek yang menguntungkan bagi perusahaan. **(Ainun, 2019)**

Semakin meningkatnya laju inflasi yang terjadi pada suatu Negara daripada Negara lain maka dapat memberikan dampak terhadap harga barang ekspor yang terdapat pada suatu Negara akan lebih mahal serta mampu menurunkan jumlah ekspor, akibatnya akan mampu menurunkan nilai tukar suatu Negara. Nilai tukar adalah harga atau nominal mata uang suatu Negara yang ditinjau atau dinyatakan dalam mata uang Negara lain. Nilai tukar memberikan pengaruh terhadap perekonomian serta aktivitas bisnis melalui saluran yang dilakukan secara langsung dimana nilai tukar memberikan pengaruh pada bidang ekonomi suatu Negara melalui harga barang yang dikirim secara ekspor dan impor. Sedangkan yang secara tidak langsung, nilai tukar mampu memengaruhi kondisi perekonomian melalui kegiatan-kegiatan ekspor serta impor suatu Negara. (Lintang et al., 2019)

Penelitian terdahulu (Fitri & Purnamasari, 2018) menunjukkan adanya premis antara dividen dengan nilai perusahaan. Kanwal Iqbal Khan (2008) dalam jurnalnya “Effect of dividends on prices: A case of chemical and Pharmaceutical Industry of Pakistan” menyatakan bahwa dividen, return on equity (ROE) berpengaruh pada harga saham

Nilai tukar mata uang ialah hasil bauran antara kekuatan permintaan dan penawaran yang bergerak di pasar valuta asing. Terjadinya naik turun harga nilai tukar ini dapat dipengaruhi serta ditentukan oleh adanya hubungan antara permintaan dan penawaran atas mata uang rupiah. Jika terjadinya peningkatan permintaan terhadap sebuah mata uang sementara terjadinya penurunan dalam penawaran atau

dalam kondisi tetap sedangkan dengan rupiah melemah karena adanya proses penawaran atasnya yang tinggi dan permintaan atasnya yang rendah (**Inflasi et al., 2017**)

Penelitian terdahulu (**Sa'aadah & LKhuzaini, 2019**) menunjukkan Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham, hasil penelitiannya Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI, Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI, Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI.

Tingkat suku bunga mampu mempengaruhi dari harga saham pada persaingan yang terjadi dalam pasar modal antara saham dengan obligasi. Jika para investor menjual saham yang dimilikinya yang kemudian malah ditukarkan dengan obligasi, dimana hal ini berarti terjadinya kenaikan pada suku bunga. Apabila semakin tinggi tingkat suku bunganya maka dapat menyebabkan laba atau keuntungan pada perusahaan menurun. Bunga bisa dikatakan sebagai suatu biaya. Selain itu bunga dapat mempengaruhi berbagai macam kegiatan perekonomian yang nanti juga akan mempengaruhi keuntungan perusahaan atau badan usaha. (**T. N. Rahayu & Masud, 2019**)

Secara umum, berbagai macam suku bunga dapat dikelompokkan menjadi dua macam, diantaranya suku bunga nominal dan suku bunga rill. Pengelompokan macam tersebut merupakan terdiri dari komponen-komponen utama pada factor biaya serta pendapatan yang akan diperoleh oleh bank. **(Rizanti & Husaini, 2017)**

Penelitian terdahulu **(T. N. Rahayu & Masud, 2019)** menyatakan Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, hasil dari penelitian tersebut adalah Variabel tingkat suku bunga mampu memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini menerangkan bahwa adanya peningkatan suku bunga yang akan diikuti oleh peningkatan harga saham dan dapat menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya di pasar saham.

Profitabilitas memiliki kaitan dengan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan yang mampu mencerminkan efektifitas serta efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah dituju. Perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan perputaran total assets, modal jangka panjang, atau jumlah pekerja ini merupakan dihasilkan dari profitabilitas. Tujuan yang termuat dalam profitabilitas ini sendiri memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang optimal sehingga pemegang saham dan *shareholder* tetap menjadi penyedia modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu menghasilkan Profit yang tinggi atau optimal, merupakan perusahaan yang dipilih oleh para Investor. **(Zaki et al., 2017)**

Profitabilitas merupakan bagaimana cara atau kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) yang besar. Keuntungan inilah yang nantinya akan menjadi dasar dari pembagian dividen yang ada di perusahaan, apakah dividen tersebut terdiri dari dividen tunai ataupun dari dividen saham. Laba atau keuntungan dapat dihasilkan dari selisih perbandingan antara harta masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Para Investor dan perusahaan sering memperhatikan mengenai apa jenis rasio yang sering diaplikasikan dalam pengukuran tingkat pengembalian (*return*) investasi yang diterima oleh pemegang saham, jenis rasio yang sering digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*. (Muhammad, 2015)

Penelitian terdahulu (Wulandari & Badjra, 2019) menyatakan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel ROE, dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Tidak stabil nya nilai harga saham yang bergerak di pasaran
2. Minimnya kepercayaan investor asing, sehingga melepas saham yang sudah ditanam di Indonesia
3. Kecilnya dividen yang dihasilkan oleh Perusahaan
4. Turunnya nilai tukar suatu negara akibat tingginya Inflasi
5. Tingginya tingkat dividen yang harus dibayar
6. Masih tingginya tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh perusahaan
7. Rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan
8. Rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari Identifikasi masalah diatas, peneliti perlu membatasi masalah agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik sesuai dengan pengaruh terhadap harga saham (Y) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Peneliti juga membatasi masalah penelitian dengan memfokuskan pada variabel independen kebijakan dividen (X1) nilai tukar rupiah (X2) tingkat suku bunga (X3) dan profitabilitas (X4). Studi penelitian hanya Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana nilai tukar rupiah akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020?
3. Bagaimana tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020?

4. Bagaimana profitabilitas akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
5. Bagaimana kebijakan dividen, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan profitabilitas akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan profitabilitas terhadap harga saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan masukan berupa Saran serta informasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan tentang kebijakan dividen, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan profitabilitas terhadap harga saham yang ditimbulkannya, sehingga untuk waktu yang akan datang perusahaan dapat mengkaji ulang dalam melakukan pengelolaan tersebut.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga bisa memperluas contoh atau sampel dalam penelitian dengan pengamatan yang dilakukan.

#### **3. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan berupa informasi mengenai kebijakan dividen, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan profitabilitas terhadap harga saham.